

RESPON MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA MATABURA KECAMATAN AMONGGEDO KABUPATEN KONAWE

Kurniawan Sidik¹, Muh. Arsyad¹, Aryuni Salpiana Jabar¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

Email: sidikk610@gmail.com, muharsyad@gmail.com, aryunijabar@gmail.com

ABSTRAK

Dalam pembangunan di Indonesia masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang ditandai oleh besarnya jumlah penduduk miskin, pengangguran, keterbelakangan, dan keterpurukan. Tingginya angka penduduk miskin menyebabkan terjadinya penurunan sumber daya manusia dan menjadikan semakin lemahnya daya saing bangsa. Memperhatikan kondisi diatas, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan program yang merupakan pengembangan dari sistem jaminan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan di Negara kita. Program tersebut adalah Program Keluarga Harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Matabura Kecamatan Amonggedo yang dilihat dari 3 aspek yaitu persepsi, sikap dan partisipasi. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberi gambaran atau melukiskan kenyataan yang ada tentang masyarakat atau sekelompok orang tertentu dilapangan secara analisis yang prosesnya meliputi penguraian hasil observasi dari satu gejala yang diteliti atau lebih, dengan populasi sebanyak orang. Dalam hal ini, seluruh populasi diambil dtanya. Teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert untuk mengukur persepsi, sikap, dan partisipasi masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap Program Keluarga Harapan dengan nilai 0,87 yang dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang Program Keluarga Harapan serta tujuan dan manfaatnya. Sikap masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan adalah positif dengan nilai 0,91 dilihat dari penilaian dan tanggapan masyarakat yang setuju dengan dilaksakannya Program Keluarga Harapan dan menilai program ini bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan adalah positif dengan nilai 0,92 yang dilihat dari keterlibatan dan keaktifan masyarakat dalam setiap kegiatan pertemuan, dan pelaksanaan kewajiban masyarakat sebagai peserta dari Program Keluarga Harapan. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan di Desa Matabura Kecamatan Amonggedo adalah positif.

Kata Kunci : Respon Masyarakat , Program Keluarga Harapan

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan di Indonesia masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama yang ditandai oleh masih besarnya jumlah penduduk miskin, pengangguran, keterbelakangan, dan keterpurukan. Dalam siding Kabinet Paripurna 13 Januari 2009, Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat memaparkan Isu Strategis Kesejahteraan Rakyat. Salah satu isu yang memerlukan perhatian adalah isu Penanggulangan Kemiskinan dan Pengurangan Pengangguran. Isu penanggulangan kemiskinan dan pengurangan pengangguran menjadi isu yang utama dan sangat penting karena pada Maret 2012 jumlah penduduk miskin di Indonesia masih cukup banyak, yakni mencapai 29,13 juta orang (11,96%), sementara itu jumlah pengangguran pada tahun 2012 mencapai 7,61 juta orang (6,32%). Belum lagi ketika meningkatnya harga bahan bakar minyak (BBM) dalam negeri sejalan naiknya harga minyak dunia, yang berlanjut pada krisis pangan dan gejolak ekonomi global telah member andil terhadap tingginya angka penduduk miskin di Indonesia.

Permasalahan kemiskinan tersebut memerlukan penanganan secara sungguh-sungguh untuk menghindari kemungkinan merosotnya mutu generasi (lost generation) dimasa mendatang. Dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan akibat krisis telah dilaksanakan program jaringan pengaman social (JPS) yang dirancang khusus untuk membantu masyarakat miskin. Dalam upaya mengurangi kemiskinan perlu dilakukan pendekatan kemanusiaan yang menekankan pemenuhan kebutuhan dasar, pendekatan kesejahteraan melalui peningkatan dan pengembangan usaha ekonomi produktif, serta penyediaan jaminan sosial dan perlindungan. Pengentasan kemiskinan perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu yang melibatkan semua pihak baik pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, maupun masyarakat miskin sendiri agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi perbaikan kondisi sosial, ekonomi dan budaya, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.

Program Keluarga Harapan ini mulai diberlakukan di Kabupaten Konawe pada tahun 2008 yang meliputi tiga Kecamatan yakni Wonggeduku, Wawotobi, Amonggedo sebagai daerah percontohan dengan total 33 Desa. Kecamatan Amonggedo dijadikan salah satu daerah sasaran Program Keluarga Harapan mengingat kondisi kemiskinan di daerah ini masih cukup tinggi.

Khusus untuk Kecamatan Amonggedo, ada 11 Desa yang telah memberlakukan Program Keluarga Harapan ini. Salah satunya adalah Desa Matabura. Di Desa ini masih terdapat tingkat kemiskinan yang relatif tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Konawe pada tahun 2008 di Desa Matabura Kecamatan Amonggedo ini sekitar 12,56% merupakan jumlah penduduk miskin. Dengan adanya kucuran bantuan Program Keluarga Harapan ini diharapkan sedikit banyak dapat mengurangi beban rumah tangga sangat miskin yang menjadi penerima Program Keluarga Harapan di Desa Matabura Kecamatan Amonggedo dalam mengakses pelayanan dasar Pendidikan dan kesehatan.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Matabura Kecamatan Amonggedo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Respon

Respon adalah istilah yang digunakan dalam psikologi untuk menamakan reaksi terhadap prangsang yang diterima oleh panca indera. Respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang dimunculkan setelah dilakukan perangsangan. Teori behaviorisme menggunakan istilah respon yang dipasangkan dengan rangsang dalam menjelaskan proses terbentuknya perilaku. Dengan kata lain respon merupakan perilaku yang muncul karena adanya rangsangan dari lingkungan. Jika rangsangan dan respon dipasangkan atau dikondisikan maka akan membentuk tingkah laku baru terhadap rangsangan yang dikondisikan.

Menurut Louis Thursone, (dalam Azwar,2007:25) respon merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan, dan prasangka, pemahaman yang mendetail, rasa takut, ancaman, dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus. Pengungkapan sikap dapat diketahuimelalui:

1. Pengaruh atau penolakan
2. Penilaian
3. Suka atau tidak suka
4. Kepositifanatau kenegatifan suatu objek psikologi

2. Respon Masyarakat Terhadap Program Keluarga Harapan.

Dalam mengukur respon juga diperlukan adanya pengetahuan, karena jika pengetahuan/persepsi tentang sesuatu hal itu tidak ada maka respon tidak akan muncul. Persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungan baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penerimaan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sugeng Supriyanto. S.Pd sebagai kepala Desa Matabura, bahwarespon masyarakat di Desa matabura sendiri dalam menerima bantuan PKH di nyatakan respon masyarakat sangat baik karena bantuan yang akan diterima bisa memenuhi dan membantu kebutuhan hidup mereka terutama memenuhi kebutuhan keluarganya.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Waluyo sebagai penerima bantuan PKH, bahwaMenurut pendapat saya, saya senang dengan adanya bantuan PKH yang di berikan oleh pemerintah karena bantuan yang diberikan kepada kami sangat bermanfaat untuk kebutuhan kami karena dapat membantu membiayai kebutuhan peralatan sekolah anak kami.

Program Keluarga Harapan ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan yang tengah terjadi dimasyarakat dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin, dengan cara memberikan bantuan yang berguna untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat.

a. Sikap Responden Terhadap Program Keluarga Harapan

Respon ini tidak lepas dari pembahasan sikap. Sikap adalah suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku dan cenderung untuk bertindak dan bereaksi terhadap rangsang. Sikap masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan dapat diukur melalui penilaian, penolakan/penerimaan, dan mengharapkan/menghindari.

Pemilihan peserta Program Keluarga Harapan diawali dengan verifikasi status kemiskinan oleh BPS dengan melakukan survey kerumah tangga miskin, dan data hasil survey diajukan ke BPS pusat untuk dilakukan pengurutan rumah tangga berdasarkan tingkat kemiskinan yaitu kategori hampir miskin, miskin dan sangat miskin. Lalu dipilih kategori untuk penerima Program Keluarga Harapan adalah berasal dari rumah tangga sangat miskin.

Pencairan dana bantuan Program Keluarga Harapan seharusnya dilakukan tiga bulan sekali atau empat kali dalam setahun. Namun dari wawancara dengan beberapa responden yang menjawab kurang sesuai, peneliti mengetahui bahwa masyarakat penerima Program Keluarga Harapan di Desa Matabura tidak selalu menerima dana bantuan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau sudah lewat dari bulan yang seharusnya dilakukan pembayaran. Keterlambatan pembagian dana ini disebabkan dari keterlambatan UPPKH pusat dalam menurunkan dan ke Kantor Pos tingkat Kota.

b. Partisipasi Responden Terhadap Program Keluarga Harapan

Partisipasi terhadap Program Keluarga Harapan dapat diukur melalui menikmati, melaksanakan, memelihara, menilai, frekuensi dan kualitasnya. Mengukur partisipasi dalam Program Keluarga Harapan ini dimaksud untuk mempermudah mengetahui respon masyarakat melalui penyebaran kuesioner kepada responden masyarakat yang merasakan langsung dampak dari Program Keluarga Harapan.

D. Penutup

Dari hasil analisa data, dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Matabura Kecamatan Amonggedo dapat dilihat dari tiga aspek yaitu :

1. Dari aspek persepsi, hasil analisis data dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki persepsi yang positif tentang Program Keluarga Harapan. Dimana melalui kegiatan sosialisasi dari Desa dan dari kegiatan pertemuan bulanan yang dilaksanakan dengan pendamping, masyarakat yang menjadi peserta dari Program Keluarga Harapan di Desa Matabura Kecamatan Amonggedo merasa mudah mengerti dan memahami tentang informasi dan juga proses kegiatan Program Keluarga Harapan serta tujuan dan manfaat dari program tersebut.
2. Dari aspek sikap, hasil analisis data dapat diketahui bahwa masyarakat memiliki sikap yang positif. Masyarakat Desa Matabura Kecamatan Amonggedo memberikan penilaian yang baik terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan dan masyarakat menerima pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Matabura Kecamatan Amonggedo. Masyarakat merasakan dampak langsung yang positif dari bantuan Program Keluarga Harapan dalam kehidupan mereka sehari-hari yang dirasakan bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Dari aspek partisipasi, hasil analisis data menunjukkan bahwa masyarakat memiliki partisipasi yang positif. Dilihat dari keterlibatan dan keaktifan masyarakat terhadap setiap kegiatan pertemuan bulanan yang dilaksanakan dengan pendamping. Masyarakat juga aktif dalam memberikan tanggapan atau saran dalam kegiatan pertemuan tersebut dan masyarakat aktif dalam melaksanakan kewajibannya sebagai peserta dari Program Keluarga Harapan di Desa Matabura Kecamatan Amonggedo.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar,S. 2007. Sikap Manusia:Teori dan Pengukurannya. EdisiIII. CetakanX, Yogyakarta: Pustaka Belajar
<http://www.bps.go.id/BeritaResmi> Statistik/Maret,jumlah penduduk miskinIndonesia/2Juli2012/ diakses pada tanggal 15/06/2021pukul 10.00 WITA.